


Bunga Rampai

SOSIOLOGI MASYARAKAT MADURA

Editor:

Hisnuddin Lubis, S.Sos., M.A.
(Sosiologi UTM)

Achmad Zainal Arifin, M.S., Ph.D.
(Sosiologi UIN Sunan Kalijaga)

 ELMATERA
PUBLISHERS

BUNGA RAMPAI

Sosiologi Masyarakat Madura

BUNGA RAMPAI: Sosiologi Masyarakat Madura

- Penulis : Mas'udi, S.Fil.I., M.A.
Ahmad Wildan Habibi
Farida Umami Ramadhansi
Bagus Irawan
Iskandar Dzulkarnain
Arkha Nova Rinanda Putra
Fitriyah Nurul Faizah
Dani Ramadhan, Cindy Nadya Dewi Pertiwi
Abd. Wahab, Moh. Hamzah Fansuri
Wahdania; Tia Herlina; Khairul Umam
Dr. Muryanti, M.A.; Tri Muryani
Ach Musthofa Roja, Achmad Fatoni, Misfalah,
Sakti Wahyu Sejati
- Editor : Hisnuddin Lubis, S.Sos., M.A (Sosiologi UTM)
Achmad Zainal Arifin, M.S., Ph.D
(Sosiologi UIN Sunan Kalijaga)
- Penata Letak : Atik Sustiwi
- Desainer Cover : Candra Coret

Diterbitkan oleh:

Penerbit Elmaterra (Anggota IKAPI)

Jl. Waru 73 Kav 3 Sambilegi Baru Maguwoharjo Yogyakarta

Telp. 0274-4332287

Email: penerbitelmaterra@yahoo.co.id

Cetakan Pertama, Januari 2019

Ukuran buku : 15,5 x 23 cm, xiv + 194 hlm

ISBN : 978-602-5714-64-1

Hak Cipta pada Penulis, dilindungi Undang-Undang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang maha Esa yang mana atas rahmat dan nikmatnya kita dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai insan akademik. kemudahan dalam penyusunan buku bunga rampai sosiologi masyarakat Madura ini.

Buku Bunga Rampai Sosiologi Masyarakat Madura ini merupakan kumpulan hasil pemikiran berbasis penelitian dan Pustaka dari para pemerhati masalah-masalah sosial dari berbagai perguruan tinggi. berbagai persoalan sosial masyarakat Madura diuraikan dalam buku ini dari beragam perspektif. Beberapa tulisan membahas masyarakat Madura yang berada di luar Madura. Sebagai komparasi, dalam buku ini juga disajikan beberapa artikel yang membahas persoalan di luar Masyarakat Madura. Diharapkan buku ini dapat menjadi bank data *kemaduraan* untuk rujukan dalam mengkaji Masyarakat Madura.

Penerbitan buku ini atas kerja sama Program Studi Sosiologi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dengan Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta. Kerja sama ini didasarkan pada *Memorandum of Agreement* (MoA) yang ditandatangani pada 30 November 2018 di Yogyakarta. Salah satu poin kerja sama yang disepakati adalah bidang dua/publikasi ilmiah. Sebagai tindak lanjut dari kerja sama

tersebut, kedua belah Pihak menerbitkan Buku Bunga Rampai Sosiologi Masyarakat Madura ini.

Terima kasih atas kerja sama dan sumbangsih para penulis, pimpinan yang memfasilitasi dan dukungan kolega Kedua program Studi Sosiologi UTM dan UIN SUKA. Semoga buku ini dapat bermanfaat sebagai rujukan kajian masyarakat Madura ke depannya.

Penyusun

Yogyakarta-Bangkalan, 25 Januari 2019

KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas terbitnya buku pertama hasil kolaborasi antara Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB), Universitas Trunojoyo Madura dan Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM), UIN Sunan Kalijaga. Apresiasi yang tinggi patut untuk diberikan kepada rekan-rekan, khususnya yang sudah berkontribusi pada buku "seri perdana" dari kolaborasi ini. Tentu saja, kerja kolaboratif semacam ini sangat diperlukan untuk memperluas perspektif atau sudut pandang dalam mengkaji isu-isu sosial-keagamaan yang sedang aktual di masyarakat. Seringkali, kehadiran orang luar (*outsider*) dalam melihat sebuah fenomena mampu memberikan warna tersendiri, yang terkadang justru lepas dari pengamatan mereka yang setiap harinya bergelut dengan isu yang sedang diperbincangkan. Oleh karena itu, dengan menyebut buku ini sebagai seri perdana, tentu saja dimaksudkan untuk bisa diikuti dengan terbitnya buku-buku hasil kerja kolaboratif lainnya dari dua prodi, yang saya yakin, memiliki kualitas sumber daya yang tidak perlu diregukan lagi.

Buku tentang Bunga Rampai Masyarakat Madura yang ada di tangan pembaca ini, bisa dijadikan sebagai sebuah contoh bagaimana perbedaan setting lokasi saja bisa memberikan gambaran yang relatif berbeda terkait dengan potret perempuan Madura di tanah rantau bila dibandingkan dengan mereka yang tetap menetap di

Pulau Madura. Dinamika terkait peran dan kontribusi perempuan bagi pengembangan masyarakat atau komunitas Madura, misalnya, relatif bisa dirasakan dan terlihat dengan jelas. Tentu saja, jika aspek yang dikaji kemudian lebih diperluas lagi, tidak hanya perbedaan *locus* penelitiannya saja, maka akan bisa diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang masyarakat Madura. Aspek perjumpaan dengan nilai dan budaya masyarakat yang relatif berbeda, tentu saja akan menghasilkan model interaksi sosial yang unik, yang mungkin akan sulit ditemukan di tempat asalnya. Meski berbentuk bunga rampai, yang biasanya cenderung untuk “terlalu umum”, namun buku ini layak untuk dijadikan salah satu rujukan akademik terkait dengan dinamika perkembangan masyarakat Madura karena memang didasarkan pada data-data yang cukup kaya dari berbagai penelitian lapangan yang dilakukan oleh para penulis.

Akhirnya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, saya sangat berharap bahwa kerja kolaboratif semacam ini semakin ditingkatkan dan bisa menghasilkan buku-buku berikutnya yang tidak hanya berupa kumpulan tulisan dari rekan-rekan di kedua prodi Sosiologi, akan tetapi juga menghasilkan karya yang didasarkan pada riset atau penelitian kolaboratif terkait dengan isu-isu sosial-keagamaan lainnya yang sedang aktual di masyarakat, baik dalam bentuk buku maupun artikel yang diterbitkan oleh jurnal internasional bereputasi. Sekali lagi, saya ucapkan selamat atas terbitnya buku bunga rampai ini, semoga membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua.

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si.

KATA PENGANTAR

Dekan Fisib UTM

SUROKIM ABDUS SALAM

Memahami dan Memaknai Madura Melalui Potret Sosiologis: *Sebuah Pengantar*

Membaca Madura selalu unik dan menarik dan menyisakan rasa penasaran ingin tahu (*curiosity*) yang mendalam. Tidak hanya tentang dinamika sosial budaya, tetapi juga relasi politik dan kekuasaan yang khas. Apalagi jika dikaitkan dengan posisi geo-sosiobudaya politik Jawa Timur dan Indonesia, Madura beserta dinamika sosial budaya masyarakatnya senantiasa menjadi magnet dan mewarnai perbincangan dalam diskursus sosial politik. Madura layaknya sebuah laboratorium sosial menyimpan beragam misteri dan fakta sosial yang senantiasa menarik untuk dikaji dan ditelaah.

Hal ini tentu tidak lepas dari peristiwa sosial politik yang terjadi dalam gerak dinamika pembangunan masyarakat di kawasan ini. Mulai dari dinamika sosial keagamaan hingga politik perebutan kuasa mutakhir. Konflik dan polemik kehidupan sosial keagamaan terkait persoalan sunni-syiah hingga pilkada yang diulang adalah sebagian kecil yang menyita perhatian publik di level nasional dan internasional.

Jika dilihat di peta geografi, posisi Madura memang berada di garis tengah posisi wilayah Indonesia. Posisi ini tentu strategis sebagai penghubung lalu lintas sosial, budaya dan ekonomi. Apalagi ditambah dengan mobilitas warga Madura ke luar daerah juga cukup tinggi dan orang Madura tersebar diberbagai kawasan di Indonesia. Mereka dikenal sebagai pekerja tangguh hampir pada semua sektor. Posisi ini membuat Madura senantiasa diperbincangkan dan potensial menjadi kawasan strategis baru.

Gerak dinamika pembangunan yang khas dan juga pengaruh pembangunan kawasan di Jawa yang kini terhubung melalui jembatan Suramadu membuat Madura terus berdialektika dengan perubahan lingkungan luar tersebut. Belum lagi tarik ulur industrialisasi, otonomi, relasi kuasa hingga tuntutan modernisasi Madura yang terus menjadi polemik dan diskursus mengiringi gerak dinamika Madura.

Seiring dengan dibukanya jembatan suramadu dan juga tuntutan untuk menjadi provinsi Madura yang kian bergeliat, lalu ditambah dengan perkembangan teknologi dan informasi membuat perubahan sosial di Madura kian menarik dan unik, khususnya tarik ulur antara keinginan mempertahankan budaya asli dan tuntutan adaptasi pada perubahan dan tuntutan modernisasi pembangunan dan dunia luar.

Dinamika itu yang membuat beragam masalah yang terjadi di Madura senantiasa kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam. Hal ini pula yang menuntut adanya pemahaman yang komprehensif. Kita tidak bisa lagi memahami masyarakat Madura secara parsial dan membutuhkan komprehensivitas mulai dari level individu, kelompok hingga masyarakat. Serta tidak cukup memahami sekadar hanya dari kultur, struktur termasuk tidak sekadar cukup bisa memahami dari konten local yang ada tetapi juga konteks yang mekekat dalam gerak dinamika tersebut.

Ibarat sebuah medan wacana Madura sedang berada pada posisi seksi. Jika dieksplorasi lebih dalam akan melahirkan pengetahuan pengetahuan baru yang bisa menjelaskan mengapa dinamika masyarakat Madura bergerak demikian khas. Relasi kuasa dan fenomena *interplay* antarberbagai kekuatan riil yang ada kerap melahirkan pola yang tidak selalu ajeg tetapi kadang juga zig zag, sulit diprediksi. Potret dan kontes ini menjadikan situasi sosbud masyarakat Madura senantiasa misterius dan dinamis.

Harus diakui bahwa fakta sosiologis masyarakat Madura adalah penganut islam dan memegang teguh nilai nilai islam dalam kesehariannya. Sementara gerak dinamika lingkungan sosial kerap kali harus berbenturan dengan tradisi dan keyakinan budaya masyarakat lokal. Hal ini yang potensial membuat polemik berkepanjangan atas dorongan untuk maju berkembang dengan kesadaran untuk mempertahankan tradisi dan budaya local yang ada. Tarik ulur seperti ini yang mewarnai hampir sebagian besar pembahasan tentang masyarakat dan dinamika masyarakat Madura.

Hingga kini harus diakui bahwa publikasi mengenai Madura masih minim. Kita juga merasakan sulitnya mencari rujukan publikasi ilmiah mengenai Madura beserta dinamika yang terjadi di dalamnya. Bahkan menurut Zainul (2018) hingga akhir tahun 70-an, Madura masih dianggap sebagai wilayah gelap yang belum dieksplorasi secara proporsional melalui studi studi akademik yang mumpuni. Kajian tentang Madura dan orang Madura dianggap masih sangat minim. Tentu saja dalam posisi seperti ini saya amat mendukung terbitnya buku yang diinisiasi teman teman sejawat dosen sosiologi ini.

Dinamika Madura yang selama ini berpusat pada kuasa istana, kiai dan jaringan pondok pesantren mau tidak mau harus berhadapan dengan tuntutan keterbukaan lingkungan dan informasi. Tautan dan proses negosiasi dengan agen agen modernisasi yang dalam beberapa hal dianggap mengancam posisi sosial kekuasaan lama senantiasa

menjadi lahan kajian yang menarik untuk dicermati. Selama ini istana dan pesantren selalu menjadi pusat kekuasaan di Madura. Jika ada pergeseran hal itu tentu menarik untuk dicermati.

Bunga rampal sosiologi masyarakat Madura ini sebenarnya berniat untuk mengenalkan lebih banyak dinamika yang terjadi pada Madura kepada khalayak luas, khususnya di luar Madura. Publikasi seperti ini saya anggap penting sebagai sarana dan medium menceritakan A to Z Madura mulai dari orang, karakter, budaya, politik, potensi alam, dan semua seluk beluk tentang Madura.

Para penulis mencoba untuk melengkapi pemahaman kita tentang Madura. Sebagai sebuah deskripsi cerita hidup tentu banyak hal menarik yang bisa kita gali mulai dari tradisi, perilaku, hingga mistik madura yang selama ini belum banyak diketahui publik. Identitas orang madura sebagai penganut islam tradisional yang kental muncul dalam berbagai aksesoris. Hal ini menarik tidak saja bagi bangunan peradaban Madura, tetapi juga pergeseran dan industrialisasi yang kerap kali menjadi polemik bagi masyarakat. Berbagai pandangan, perilaku, etos kerja, tradisi hingga konflik semua tersaji lengkap dalam buku ini.

Harus diakui bahwa tulisan ini masih terpencar-pencar butuh temali untuk mendapatkan tenunan yang komprehensif dan mendalam. Dibutuhkan riset lanjutan dan pendalaman untuk melengkapi tulisan ini. Namun, paling tidak kehadiran buku ini bisa menjadi pematik bagi lahirnya karya karya publikasi ilmiah yang bisa dibaca masyarakat luas tentang Madura.

Menyuguhkan Madura secara lengkap tentu membutuhkan kejujuran dan kelapangan termasuk di dalamnya menerima kiritik dan saran. Para penulis sudah memulai untuk menyuguhkan Madura secara jujur sesuai dengan pengetahuan mereka. Semoga bisa menjadi bahan informasi dan pengayaan informasi tentang masyarakat Madura.

Tentu saja buku ini tidak akan mampu memotret utuh masyarakat dan budaya Madura. Buku ini adalah ekspresi personal para dosen dan pemerhati tentang budaya masyarakat Madura. Selain itu, buku karya ini diharapkan bisa mengisi minimnya bahan bacaan dan pada tahap tertentu bisa menjadi jawaban atas prasangka negatif orang luar terhadap budaya Madura. Kita semua tentu berkewajiban untuk membangun budaya dan bukan melemahkan budaya, barangkali itu yang saya tangkap dari isi buku ini. Ada banyak hal positif tentang Madura yang patut diketahui masyarakat luar.

Bagi saya Madura khususnya tradisi dan budayanya menyimpan rahasia yang eksotis untuk disuguhkan kepada publik. Madura elok dan menarik untuk dieksplorasi baik itu menyangkut kebiasaan, perilaku, karakteristik manusia maupun budaya dan alamnya. Melalui beragam publikasi, kita berkewajiban untuk mengenalkan etos, virtue Madura kepada khalayak luas agar Madura tidak dipandang sebelah mata. Budaya dan masyarakat Madura senantiasa eksotis jika didalami dan dieksplorasi.

Last but not least, dikandung maksud yang luhur, saya berharap melalui buku ini kita bisa melihat dan memahami masyarakat Madura beserta nilai, jatidiri, etos, dan budaya Madura sebagai lukisan yang indah guna melahirkan inspirasi baru untuk Madura lebih maju. Semoga buku ini bisa menjadi pengkhabar bahwa banyak nilai dan *virtue* positif masyarakat Madura yang tersampaikan kepada khalayak. Hal ini tentu sejalan dengan tekad FISIB-UTM yang ingin terus membumikan kajian dan memberi sumbangan positif berkelanjutan bagi gerak dinamika pembangunan masyarakat Madura. Selamat menyelami dan memahami Madura melalui potret sosiologis ini

Kampus Fisib UTM make it happen, Menjelang senja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA	V
KATA PENGANTAR DEKAN FISIB UTM	VII
DAFTAR ISI	XIII
KESETARAAN SUAMI DAN ISTRI DALAM KELUARGA (Analisis Kesetaraan Pembagian Kerja dalam Keluarga Madura) Mas'udi, S.Fil.I., M.A.	1
PEREMPUAN DALAM DEKAPAN SURGA TEMBAKAU Ahmad Wildan Habibi	17
NIKAH MUDA, ANTARA SOLUSI VS BELENGGU PATRIARKI Farida Umami Ramadhansi	37
SUNAT PEREMPUAN MADURA ANTARA MITOS DAN FEMINISME Bagus Irawan	53
MIGRASI DAN KETENAGAKERJAAN: STUDI TERHADAP KEMISKINAN MASYARAKAT DI MADURA Iskandar Dzulkarnain	63

PERAN LAKI-LAKI TERHADAP UPAYA PELESTARIAN BATIK PATENGTENG (Studi Kasus di Desa Patengteng Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan)	75
Arkha Nova Rinanda Putra	
HUBUNGAN PATRON KLIEN BLANDONG DENGAN MANDOR HUTAN	
Fitriyah Nurul Faizah	97
TEKNOLOGI SARANA KAMPANYE PENDIDIKAN DI ERA PEMBANGUNAN	
Dani Ramadhan, Cindy Nadya Dewi Pertiwi	109
WUJUDKAN PEMBANGUNAN DI MADURA MELALUI APLIKASI "MADE: MADURA DESTINATION" GUNA OPTIMALISASI PARIWISATA DI ERA MILENIAL	
Abd. Wahab, Moh. Hamzah Fansuri	125
KESEDERHANAAN PEREMPUAN MADURA	
Wahdania; Tia Herlina; Khairul Umam	159
KEKUATAN JARINGAN; SEBAGAI PENOPANG PEREMPUAN MUDA MADURA DI PERANTAUAN	
Dr. Muryanti, M.A.; Tri Muryani	171
PERSEPSI AKADEMISI PEREMPUAN MADURA TERHADAP TRADISI PERJODOHAN	
Ach Musthofa Roja, Achmad Fatoni, Misfalah, Sakti Wahyu Sejati	185